GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Vol.4 No.1, Oktober 2024, Hal. 236 - 243
e-ISSN: 2797-8494

PELATIHAN METODIK DAN DIDAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN BAGI GURU BAHASA JERMAN DI KOTA AMBON

Piet Soumokil[1], Carolina Lestuny[2], Jolanda Tomasouw[3], Eldaa Crystle Wenno[4]

Universitas Pattimura

Pietsoumokil121220@gmail.com, c.lestuny14@gmail.com, jolandatomasouw@gmail.com, eldaacrystle@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bahasa Jerman di Kota Ambon dalam aspek metodik dan didaktik pembelajaran Bahasa Jerman. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang efektif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembelajaran berbasis metode komunikatif dan pendekatan berbasis tugas (task-based learning). Pelatihan ini diikuti oleh 20 guru Bahasa Jerman dari berbagai sekolah menengah di Kota Ambon. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep metodik dan didaktik pembelajaran Bahasa Jerman, yang tercermin dari keberhasilan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, peserta juga mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung penguasaan kompetensi bahasa siswa, seperti pemilihan latihan dan tugas yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (*Rückwärtsplannung*). Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan metodik dan didaktik pembelajaran Bahasa Jerman secara signifikan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif dan menarik. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan untuk mendalami implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi serta kolaborasi antarguru untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: metodik, didaktik, pembelajaran Bahasa Jerman.

GABA-GABA: Jurnal Pengabdian Masyarakat
dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Seni
Vol.4 No.1, Oktober 2024, Hal. 236 - 243
e-ISSN: 2797-8494

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman menjadi salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan peluang pendidikan, karier, dan kerja sama internasional. Permintaan akan penguasaan bahasa Jerman meningkat seiring dengan bertambahnya minat masyarakat Indonesia untuk melanjutkan studi atau bekerja di negara-negara berbahasa Jerman. Kota Ambon sebagai salah satu pusat pendidikan di Indonesia Timur juga tidak terlepas dari tren ini. Beberapa lembaga pendidikan dan kursus di kota ini telah menawarkan pembelajaran bahasa Jerman bagi masyarakat, termasuk untuk kalangan dewasa. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan para guru bahasa Jerman di Kota Ambon, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman bagi peserta dewasa masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya metodik (metode pengajaran) dan didaktik (strategi pengajaran) yang efektif dan spesifik bagi pembelajar dewasa. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Mehta (2019), metode konvensional berbasis pada pendekatan deduktif, yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar secara aktif. Meskipun metode ini masih banyak digunakan di berbagai tempat, pendekatan ini sering dikritik karena tidak memberikan ruang untuk pengembangan kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara pasif ini membuat peserta didik sering merasa kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari, yang berujung pada menurunnya motivasi belajar. Pembelajar dewasa memiliki kebutuhan khusus dalam belajar bahasa asing. Mereka umumnya membutuhkan pengajaran yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata, baik dalam interaksi sosial maupun lingkungan kerja. Selain itu, pembelajar dewasa cenderung memiliki pengalaman hidup dan wawasan yang lebih luas, yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dan berkelanjutan. Sayangnya, keterbatasan pemahaman para guru tentang metodik dan didaktik yang sesuai untuk dewasa menyebabkan pembelajaran sering kali terfokus pada aspek teoretis tanpa aplikasi yang cukup.

Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas para guru bahasa Jerman di Kota Ambon dalam mengembangkan dan menerapkan metodik dan didaktik yang lebih sesuai bagi pembelajar dewasa. Melalui kegiatan ini, para guru akan mendapatkan pelatihan tentang prinsip-prinsip didaktik metodik pembelajaran serta pemilihan dan penerapan latihan dan tugas (*Übungen und Aufgaben*) yang sesuai tujuan pembelajaran serta target pembelajar (*Zielgruppe*). Selanjutnya, guru juga akan dilatih untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan

pembelajar dewasa. Kegiatan PKM ini melibatkan para guru bahasa Jerman yang aktif mengajar di berbagai lembaga pendidikan di Kota Ambon. Diharapkan, melalui pelatihan ini para guru dapat mengembangkan keterampilan baru dalam mengajar bahasa Jerman yang lebih efektif bagi pembelajar dewasa. Dengan peningkatan kapasitas guru dalam metodik dan didaktik, kualitas pembelajaran bahasa Jerman di Kota Ambon diharapkan meningkat, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada peningkatan minat belajar Bahasa Jerman.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar bahasa Jerman, tetapi juga untuk memperkuat mutu pendidikan bahasa asing di Kota Ambon. Dengan pengetahuan baru yang diperoleh melalui pelatihan ini, guru diharapkan dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan, sehingga pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menarik, efektif, dan bermanfaat bagi peserta didik.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema *"Pelatihan Metodik dan Didaktik Pembelajaran Bahasa Jerman bagi Guru Bahasa Jerman di Kota Ambon"* adalah:

1. **Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jerman.** Membekali guru dengan pemahaman dan keterampilan dalam metodik dan didaktik pembelajaran, sehingga mereka dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
2. **Mengembangkan Penguasaan Metode Pembelajaran Komunikatif.** Membantu guru menguasai berbagai metode pembelajaran, khususnya metode komunikatif dan pendekatan berbasis tugas (*task-based learning*), untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. **Meningkatkan Kemampuan Praktis dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran.** Memberikan pelatihan praktis kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang kreatif, berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. **Mendorong Inovasi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jerman.** Memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang variatif, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum.
5. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Jerman di Kota Ambon.** Mendukung terciptanya pembelajaran Bahasa Jerman yang berkualitas di tingkat sekolah menengah di Kota Ambon, yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah guru Bahasa Jerman di kota Ambon. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Pattimura, tepatnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

2. METODE

A. Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Universitas Pattimura, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan pada saat bersamaan sedang diselenggarakan Olimpiade Bahasa Jerman tingkat regional. Dan sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru bahasa Jerman. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Jerman dan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka kepada para guru Bahasa Jerman dilakukan Pelatihan metodik dan didaktik pembelajaran Bahasa Jerman yang kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pendampingan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan: Penyusunan tahapan/rincian program pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, penjadwalan (*time schedule*). Persiapan sarana dan prasarana pendampingan meliputi penyediaan materi pelatihan, tempat pelatihan.

B. Pelaksanaan

Pelatihan adalah tindak lanjut dari pada hasil observasi dan evaluasi sesuai hasil penelitian sebelumnya serta sosialisasi/koordinasi yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna memastikan bahwa guru mitra benar-benar paham dan menguasai prinsip-prinsip didaktik metodik pembelajaran yang dapat diimplementasikan dan digunakan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Jerman.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini akan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman guru melalui angket. Keberlanjutan dari program ini adalah menerapkan pola ini pada kabupaten lain di Propinsi Maluku dan dapat mengembangkan hasil pengabdian ini ke dalam hibah penelitian lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat, serta analisisnya dijelaskan di bawah ini.

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

a. meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Jerman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang didalamnya berpedoman pada prinsip-prinsip didaktik metodik pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru Bahasa Jerman terhadap prinsip-prinsip didaktik dan metodik dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mendukung kualitas proses belajar-mengajar. Pengetahuan dan pemahaman ini mencakup kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memprioritaskan pengembangan keterampilan bahasa siswa secara holistik. Prinsip-prinsip didaktik-metodik yang tepat memungkinkan guru untuk memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, konteks lokal, serta kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.Selain itu, pemahaman terhadap didaktik-metodik membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *learner-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat mengintegrasikan pendekatan berbasis tugas (*task-based learning*), pembelajaran kontekstual, serta metode komunikatif untuk mendukung keterampilan berbahasa siswa, seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis siswa dalam menggunakan Bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, melalui peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Jerman di kelas dapat meningkat, sehingga menghasilkan siswa yang lebih kompeten dan percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

b. meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun pembelajaran dengan memperhatikan jenis latihan dan tugas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan pemilihan jenis latihan dan tugas yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu memahami bagaimana latihan dan

tugas berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang ditargetkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Latihan yang baik dirancang secara bertahap, mulai dari tingkat yang sederhana hingga kompleks, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Jerman, guru dapat menggunakan latihan berbasis kosa kata dasar sebelum melanjutkan ke tugas-tugas yang lebih menantang, seperti dialog atau penulisan esai. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, mendukung keterlibatan siswa, dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, keterampilan guru dalam menyusun tugas dan latihan sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari. Guru perlu mempertimbangkan variasi dalam jenis tugas, seperti tugas individual, kelompok, atau berbasis proyek, yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa. Misalnya, tugas berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Jerman secara kreatif dalam situasi nyata, seperti membuat presentasi atau memainkan peran dalam simulasi. Pemilihan latihan dan tugas yang tepat juga mencerminkan perhatian guru terhadap prinsip diferensiasi, yaitu memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda dapat tetap belajar secara efektif. Pada akhirnya, keterampilan guru dalam menyusun pembelajaran yang berfokus pada jenis latihan dan tugas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang bermakna dan terukur.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, Sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Jerman yang sebelumnya belum mengimplementasikan prinsip-prinsip didaktik metodik pembelajaran sebagai strategi metodik didaktik dalam pembelajaran, sekarang sudah memperoleh pengetahuan dan pemahaman untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan memperhatikan

prinsip-prinsip tersebut serta memperhatikan jenis dan tingkat kesulitan latihan serta tugas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Mehta, P. (2019). Traditional teaching methods and their impact on modern education. *Journal of Educational Practices*, 12(3), 45–52.

Meyer, H. (2010). *Was ist guter Unterricht?* Berlin: Cornelsen Verlag.

Djamarah**,** S. B., & Zain, A**.** (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E**.** (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston: Pearson Education.